

ANALISIS PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER LITERASI GENERASI Z DI ERA DIGITAL

Agus Susilo¹, Yohana Satinem², Sarkowi³
Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia
¹agussusilo4590@gmail.com

ABSTRACT

The digital era has brought significant changes to how Generation Z accesses and utilizes information. Libraries, traditionally known as centers of literacy, now face the challenge of adapting to the needs of a generation that has grown up with technology. This study aims to analyze the role of libraries as sources of literacy for Generation Z within a digital context. The research employs a qualitative, descriptive approach through literature reviews and observation. The findings suggest that libraries must integrate digital technologies, such as e-book collections, digital databases, and online services, to remain relevant to Generation Z. Moreover, libraries should offer digital literacy programs to enhance young users' information technology skills. Through these adaptations, libraries can continue to serve as effective and relevant sources of literacy in the digital age.

Keywords: *Generation Z, Digital Literacy, Libraries, Digital Era*

ABSTRAK

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara Generasi Z mengakses dan memanfaatkan informasi. Perpustakaan, yang secara tradisional dikenal sebagai pusat literasi, kini menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan generasi yang tumbuh dengan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perpustakaan sebagai sumber literasi bagi Generasi Z dalam konteks digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dan observasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan harus mengintegrasikan teknologi digital, seperti koleksi *e-book*, basis data digital, dan layanan perpustakaan *online*, agar tetap relevan bagi Generasi Z. Selain itu, perpustakaan perlu menawarkan program literasi digital yang dapat meningkatkan keterampilan teknologi informasi di kalangan pengguna muda. Melalui adaptasi ini, perpustakaan dapat terus berfungsi sebagai sumber literasi yang efektif dan relevan di era digital.

Kata Kunci: *Generasi Z, Literasi Digital, Perpustakaan, Era Digital*

A. PENDAHULUAN

Generasi Z, yang mencakup individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh di tengah-tengah kemajuan teknologi yang pesat. Mereka adalah generasi pertama yang sepenuhnya terbenam dalam era digital sejak lahir, sehingga sering disebut sebagai "digital natives" (Apdillah dkk., 2022). Teknologi bukan hanya alat bagi mereka, tetapi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, memengaruhi cara mereka berinteraksi, belajar, bekerja, dan berkomunikasi. Dalam era digital ini, Generasi Z cenderung lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan lebih terbuka terhadap inovasi baru (Astin Lukum, 2019). Mereka mengakses informasi melalui internet, terutama media sosial, yang menjadi platform utama untuk berbagi dan memperoleh pengetahuan. Cara mereka berkomunikasi juga telah berubah secara drastis, dengan preferensi pada pesan instan dan media visual daripada komunikasi verbal atau tertulis yang lebih tradisional (Ambarwati dkk., 2024).

Namun, era digital juga membawa tantangan bagi Generasi Z. Ketergantungan pada teknologi sering kali dikaitkan dengan masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan stres akibat paparan konten yang berlebihan atau tekanan untuk selalu terhubung (Susilo, Agus & Andriana Sofiarini, 2020). Selain itu, kemampuan untuk menyaring informasi yang benar di tengah banjirnya informasi palsu menjadi semakin penting. Secara keseluruhan, Generasi Z di era digital adalah kelompok yang dinamis, kreatif, dan sangat terhubung, tetapi juga dihadapkan pada tantangan yang unik terkait dengan keberadaan mereka dalam dunia yang semakin tergantung pada teknologi (Achmad, 2021).

Salah satu hal yang membuat generasi Z kurang terhadap kemampuan membacanya karena lebih nyaman menggunakan media sosial hasil dari teknologi digitalnya (Danuri, Muhamad, 2019). Minimnya pemanfaatan literasi seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan akses terhadap sumber belajar seperti buku dan perpustakaan, kurangnya

dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat, serta rendahnya kualitas pendidikan (Cahyono, H., & Iswati, I., 2018). Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat tanpa diimbangi dengan keterampilan literasi digital juga dapat memperparah kondisi ini, dimana masyarakat kesulitan memfilter dan memanfaatkan informasi yang tersedia secara online dengan bijak (Krisnawati, Nopi, dkk, 2023).

Dimana literasi merupakan kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan (Evawani, L., 2022). Kemampuan ini tidak hanya penting untuk perkembangan pribadi, tetapi juga berperan krusial dalam kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya suatu bangsa. Namun, di berbagai daerah, masih terdapat permasalahan terkait minimnya pemanfaatan literasi yang berdampak negatif terhadap kualitas hidup masyarakat (Amna, A., dkk, 2023). Dampak dari rendahnya pemanfaatan literasi sangat luas dan mendalam. Secara individu, hal ini dapat menghambat kemampuan seseorang dalam memahami informasi penting, mengambil keputusan yang tepat, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi (Thoharudin, Munawar, dkk, 2020). Pada skala yang lebih besar, tingkat literasi yang rendah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesenjangan sosial, dan mengurangi partisipasi warga dalam proses demokrasi (Mahmud, 2018).

Oleh karena itu, upaya peningkatan pemanfaatan literasi menjadi sangat penting dan mendesak (Yustisia, K. K., dkk, 2023). Strategi yang dapat dilakukan meliputi peningkatan akses dan kualitas pendidikan, penyediaan fasilitas membaca yang memadai, promosi budaya membaca sejak dini, serta pengembangan program literasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Treanor & Troncoso, 2022). Kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, komunitas, dan sektor swasta juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong peningkatan literasi di semua lapisan masyarakat. Dengan

mengatasi permasalahan minimnya pemanfaatan literasi, diharapkan masyarakat dapat lebih berdaya dalam menghadapi tantangan global, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi secara positif terhadap pembangunan bangsa (Zulfikar dkk., 2023).

Hal yang harus ditingkatkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir adalah dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan kita seperti Perpustakaan. Perpustakaan sendiri dalam kegiatan aksesnya juga tidak hanya secara langsung namun juga dapat dilakukan secara online (Arif, Suparman, dkk, 2023). Perpustakaan telah lama dikenal sebagai pusat informasi dan pengetahuan yang memberikan akses kepada masyarakat untuk mengembangkan literasi mereka. Dalam perkembangan zaman, terutama di era digital, peran perpustakaan mengalami transformasi yang signifikan (Muttaqin dkk., 2023). Generasi Z, yang lahir dan tumbuh dalam era yang didominasi oleh teknologi digital, memiliki cara yang berbeda dalam mengakses dan memanfaatkan informasi. Mereka lebih cenderung menggunakan perangkat digital dan internet sebagai sumber utama informasi (Fahmi, Fauzi, dkk, 2021). Namun, perpustakaan tetap memiliki peran penting sebagai sumber literasi, yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan keterampilan literasi informasi (Tan, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perpustakaan dapat beradaptasi dan tetap relevan sebagai sumber literasi bagi Generasi Z di era digital. Dengan melihat pola perilaku, kebutuhan informasi, dan preferensi Generasi Z, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana perpustakaan dapat meningkatkan layanan mereka melalui integrasi teknologi digital. Selain itu, penelitian ini juga akan menilai dampak perpustakaan digital terhadap kemampuan literasi informasi Generasi Z dan bagaimana perpustakaan dapat berfungsi sebagai mediator antara sumber informasi tradisional dan digital. Melalui analisis ini, diharapkan

dapat ditemukan strategi efektif yang dapat diterapkan oleh perpustakaan untuk menarik minat Generasi Z dan meningkatkan literasi informasi mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan pendidikan dan pengetahuan generasi muda di era digital.

B. METODE

Metode kualitatif deskriptif yang digunakan dalam analisis perpustakaan sebagai sumber literasi untuk Generasi Z di era digital umumnya melibatkan beberapa langkah utama (Anggito, & Setiawan, 2018). Pendekatan Kualitatif yang dimaksud ini adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, fokusnya adalah bagaimana perpustakaan digunakan sebagai sumber literasi oleh Generasi Z dalam konteks era digital (Abdussamad, Zuchri, 2021).

Selanjutnya pada teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini meliputi: wawancara mendalam yang dilakukan dengan anggota Generasi Z yang aktif menggunakan perpustakaan atau dengan pustakawan yang memiliki wawasan tentang bagaimana generasi ini menggunakan perpustakaan. Langkah selanjutnya dengan observasi partisipatif yang dilakukan dengan mengamati langsung perilaku dan interaksi Generasi Z dengan perpustakaan, baik secara fisik maupun digital (Afrizal, 2016). Teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, seperti laporan perpustakaan, data penggunaan, serta media sosial dan platform digital yang digunakan oleh perpustakaan. Kemudian pada teknik analisis Data, digunakan analisis Tematik (Sugiyono, 2017).

Dimana dalam kegiatan ini, data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan penggunaan perpustakaan oleh Generasi Z. Misalnya, bagaimana mereka memanfaatkan teknologi digital di perpustakaan atau preferensi mereka terhadap literasi digital versus literasi tradisional. Langkah selanjutnya dengan triangulasi data, dengan menggunakan berbagai sumber data untuk

memastikan validitas temuan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Penyajian Hasil yang diberikan ini merupakan hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif, menggambarkan secara detail bagaimana perpustakaan berfungsi sebagai sumber literasi bagi Generasi Z di era digital, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi. Dengan kombinasi metode-metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang peran perpustakaan sebagai sumber literasi di era digital, khususnya bagi Generasi Z, serta tantangan dan peluang yang ada (Shiddiqy, M. A. A. , dkk, 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Z di Era Digital

Generasi muda di era modernisasi memang memiliki kemampuan yang lebih unggul karena telah memasuki era globalisasi. Mereka yang merupakan kaum muda intelektual ini biasanya sudah mampu mengoperasikan kemajuan zaman seperti teknologi (Andriyan dkk., 2020). Hasil dari teknologi tersebut menjadi kebutuhan yang kompleks dan harus dipenuhi. Teknologi, internet, dan media sosial menjadi bagian integral dari kehidupan mereka, membentuk cara berpikir, berinteraksi, dan bekerja (Nugraheni, A, 2023). Karakteristik Generasi Z di Era Digital meliputi keterampilan teknologi tinggi. Generasi Z memiliki tingkat kenyamanan yang luar biasa dengan teknologi. Mereka mahir menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi digital (Yuhasnil, 2019). Penggunaan media sosial, gaming, dan platform streaming menjadi aktivitas sehari-hari. Mereka juga lebih cenderung untuk belajar secara mandiri melalui tutorial online atau kursus digital (Asmayawati, dkk, 2024). Selanjutnya dengan adanya koneksi Sosial Global Internet memungkinkan Generasi Z untuk terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia. Mereka berpartisipasi dalam komunitas online, memahami tren global, dan sering kali lebih sadar akan isu-isu sosial dan politik dibandingkan generasi sebelumnya (Fitria, Norma, dkk, 2023).

Dengan banyaknya platform untuk berbagi konten, seperti YouTube, TikTok, dan Instagram, Generasi Z lebih kreatif dan berani dalam mengekspresikan diri. Mereka menggunakan media ini untuk membangun identitas digital mereka, sering kali menciptakan tren baru yang kemudian diikuti oleh orang lain. Pengaruh dan Konsumsi Informasi yang didapatkan oleh Generasi Z cenderung mendapatkan informasi dari media sosial dan platform digital lainnya, dibandingkan dengan media tradisional seperti televisi atau surat kabar (Surani, D. .,dkk, 2024). Algoritma media sosial mempengaruhi apa yang mereka lihat dan konsumsi, yang bisa menjadi tantangan dalam memastikan akurasi dan keberagaman informasi. Hal lain tentunya dengan adanya kesadaran lingkungan dan sosial. Banyak anggota Generasi Z yang peduli terhadap isu-isu lingkungan, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Mereka sering menggunakan platform digital untuk mengadvokasi perubahan sosial dan menyebarkan kesadaran tentang isu-isu penting, seperti perubahan iklim dan kesetaraan gender (Yoga, 2019).

Tantangan yang Dihadapi Generasi Z di Era Digital saat ini adalah adanya kesehatan mental yang terus menjadi paparan terus-menerus terhadap media sosial dan tekanan untuk selalu terlihat sempurna dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan rasa rendah diri (Susilo & Sarkowi, 2018). Cyberbullying juga menjadi isu serius yang dihadapi generasi ini. selanjutnya kecanduan teknologi yang mana ketergantungan pada teknologi dapat menyebabkan kecanduan, mengurangi interaksi tatap muka, dan menurunkan kemampuan komunikasi interpersonal. Ini bisa memengaruhi hubungan pribadi dan profesional mereka. Keamanan dan Privasi dengan banyaknya data pribadi yang dibagikan di internet, Generasi Z menghadapi risiko tinggi terhadap pelanggaran privasi dan pencurian identitas. Mereka perlu lebih sadar tentang pentingnya keamanan digital dan bagaimana melindungi diri mereka sendiri secara online (Treanor & Troncoso, 2022).

Generasi Z di era digital adalah generasi yang dinamis, kreatif, dan sangat terhubung. Mereka membawa perubahan signifikan dalam cara kita berkomunikasi, bekerja, dan hidup. Namun, seiring dengan peluang yang diberikan oleh teknologi,

mereka juga menghadapi tantangan yang unik. Penting bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola risiko di dunia digital, sambil memanfaatkan potensi penuh dari era yang serba digital ini.

Perpustakaan Sebagai Sumber Literasi

Perpustakaan telah lama dikenal sebagai pusat pengetahuan dan sumber literasi yang esensial bagi masyarakat. Dalam konteks modern, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi yang menyediakan akses ke berbagai sumber daya pendidikan, termasuk buku digital, jurnal, video, dan media lainnya (Widiyanto, 2023). Perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan literasi masyarakat, baik dalam bentuk literasi dasar (kemampuan membaca dan menulis), literasi digital, maupun literasi informasi. Perpustakaan dan Literasi Dasar ini merupakan sebuah langkah yang positif dalam mengembangkan kemampuan literasi. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi buku yang mendukung pembelajaran literasi dasar. Bagi anak-anak, perpustakaan sering menjadi tempat pertama mereka berkenalan dengan buku dan membaca. Program-program seperti cerita bersama (storytelling), lokakarya menulis, dan kegiatan membaca di perpustakaan membantu mengembangkan minat baca sejak dini (Setyawan, Deddy, dkk, 2022). Hal ini sangat penting dalam membangun fondasi literasi yang kuat. Dalam era digital, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan teknologi informasi secara efektif. Perpustakaan modern sering kali dilengkapi dengan komputer dan akses internet, serta menyediakan pelatihan dalam penggunaan teknologi. Literasi digital menjadi semakin penting dalam dunia yang semakin terhubung ini, dan perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh keterampilan tersebut (Affa Iztihana & Mecca Arfa, t.t.).

Perpustakaan dan Literasi Informasi ini mengacu pada kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Dalam hal ini, perpustakaan menyediakan akses ke berbagai sumber informasi yang terpercaya dan relevan, serta menawarkan bimbingan dalam mencari dan

menggunakan informasi tersebut dengan bijak. Pustakawan berperan penting dalam membantu pengguna perpustakaan mengembangkan keterampilan ini, terutama dalam konteks membedakan informasi yang akurat dari yang tidak akurat atau menyesatkan (Aryani, Fitri & Armianti, 2021).

Perpustakaan sebagai Ruang Publik dan Pusat Komunitas, dimana Perpustakaan juga berfungsi sebagai ruang publik yang inklusif, di mana individu dari berbagai latar belakang dapat berkumpul dan berbagi pengetahuan. Perpustakaan sering mengadakan acara komunitas, pameran, dan diskusi yang mendukung pertukaran ide dan pengetahuan, serta mempromosikan budaya literasi dalam masyarakat (Endarti, 2022). Meskipun peran perpustakaan sebagai sumber literasi sangat penting, perpustakaan juga menghadapi tantangan dalam era digital ini, seperti penurunan jumlah pengunjung fisik dan kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi baru. Namun, ini juga memberikan peluang bagi perpustakaan untuk bertransformasi menjadi pusat pembelajaran yang lebih fleksibel dan terhubung, menawarkan berbagai layanan digital yang dapat diakses dari mana saja. Secara keseluruhan, perpustakaan merupakan pilar penting dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat. Dengan terus beradaptasi dan memperluas layanan mereka, perpustakaan dapat terus memainkan peran kunci dalam pendidikan dan pemberdayaan komunitas (Eskha, 2018).

Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan masih relevan sebagai sumber literasi di era digital, terutama jika mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan preferensi generasi Z. Perpustakaan yang berhasil adalah yang mampu menggabungkan sumber daya tradisional dan digital, menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, dan menggunakan teknologi serta media sosial untuk berkomunikasi dengan penggunanya (Fitriyanti, Dewi, 2021).

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat literasi yang krusial dalam masyarakat. Sebagai institusi yang menyediakan akses ke beragam sumber informasi, perpustakaan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami informasi, dan berpikir kritis. Perpustakaan menyediakan berbagai jenis bahan bacaan seperti buku,

majalah, jurnal, artikel, dan sumber digital. Dengan akses ini, masyarakat dapat mengembangkan pengetahuan mereka dalam berbagai bidang, mulai dari sains, sastra, sejarah, hingga teknologi (Hazmin, G., & Wijayanti, A, 2022).

Perpustakaan mendukung proses pembelajaran formal dan informal. Mereka menyediakan ruang bagi individu untuk belajar secara mandiri, mengikuti kursus online, atau menghadiri lokakarya dan diskusi yang diselenggarakan di perpustakaan. Ini menjadikannya pusat pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan juga mengadakan berbagai program literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di berbagai kalangan, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Program-program ini sering kali melibatkan pelatihan keterampilan digital, yang esensial di era informasi saat ini. Dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat berbagai kelompok usia, perpustakaan mendorong kebiasaan membaca yang dapat memperkaya pengetahuan dan imajinasi pembaca.

Perpustakaan juga berfungsi sebagai ruang sosial yang inklusif, di mana orang dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya dapat berkumpul dan berbagi pengetahuan. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk dialog, kolaborasi, dan pengembangan komunitas (Luthfiyah, 2016). Secara keseluruhan, perpustakaan tidak hanya sebagai tempat untuk meminjam buku tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam konteks literasi, baik secara tradisional maupun digital. Dengan memanfaatkan perpustakaan, individu dapat memperluas wawasan mereka, mengembangkan keterampilan baru, dan berkontribusi secara lebih efektif dalam masyarakat yang semakin berbasis pengetahuan (Putri Rieswansyah, Annisa Fitriana, dkk, 2021).

Strategi Pengembangan untuk meningkatkan peran perpustakaan dalam mendukung literasi generasi Z, beberapa strategi dapat diterapkan, seperti memperluas koleksi digital, memperbaiki fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung pembelajaran digital, serta meningkatkan keterlibatan pustakawan dalam memberikan bimbingan kepada pengguna (Sri Endarti, 2022). Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengelola perpustakaan dan pembuat

kebijakan. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat terus berfungsi sebagai pusat literasi yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pengguna, khususnya generasi Z yang menjadi generasi digital native. Secara keseluruhan, perpustakaan tetap memiliki peran penting sebagai sumber literasi, tetapi keberhasilan ini sangat bergantung pada kemampuan perpustakaan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman (Susinta, Annisa & Rahman Senjaya, 2022).

D. SIMPULAN

Perpustakaan memiliki peran sentral sebagai wahana literasi yang menyediakan akses kepada berbagai sumber informasi, baik cetak maupun digital. Perpustakaan memiliki peran penting sebagai pusat literasi yang beradaptasi dengan kemajuan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan Generasi Z. Dalam era di mana informasi dapat diakses dengan mudah melalui perangkat digital, perpustakaan harus menyesuaikan layanan dan koleksinya agar tetap relevan. Ini termasuk menyediakan akses ke sumber-sumber digital, seperti e-book, jurnal elektronik, dan basis data online, serta fasilitas yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan interaktif. Generasi Z, yang dikenal sebagai digital natives, cenderung lebih memilih informasi yang dapat diakses dengan cepat dan mudah. Oleh karena itu, perpustakaan perlu memperkuat kehadiran digitalnya, tidak hanya sebagai penyedia konten tetapi juga sebagai fasilitator literasi informasi yang kritis.

Melalui perpustakaan, masyarakat dapat mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis, yang merupakan inti dari literasi. Perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat, di mana pengunjung dapat mengeksplorasi berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, perpustakaan berperan dalam mendukung inklusivitas dan kesetaraan dalam akses informasi, sehingga mampu memberdayakan semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat pengembangan literasi yang dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pengembangan program literasi digital yang komprehensif menjadi penting

untuk membantu Generasi Z dalam memilah informasi yang valid dan berguna dari banyaknya informasi yang tersedia secara online. Namun, tantangan tetap ada, termasuk bagaimana mengintegrasikan teknologi digital dengan layanan perpustakaan tradisional tanpa menghilangkan fungsi utamanya sebagai tempat belajar dan mendapatkan informasi yang terpercaya. Kolaborasi antara perpustakaan dan institusi pendidikan serta komunitas lokal dapat menjadi strategi yang efektif untuk memaksimalkan potensi perpustakaan sebagai sumber literasi di era digital. Secara keseluruhan, perpustakaan yang mampu bertransformasi dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dapat menjadi sumber literasi yang kuat dan relevan bagi Generasi Z, membantu mereka untuk menjadi individu yang melek informasi di tengah arus digitalisasi yang semakin deras.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Achmad, W. K. S. (2021). Transformasi Nilai Kearifan Lokal Berbasis Teknologi. *PROSIDING UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA*, 1, 8–16. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/PROSDING/article/view/1537>
- Affa Izthiana & Mecca Arfa. (t.t.). *Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan*.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ambarwati, D. R. S., Rohidi, T. R., Syakir, S., Syarif, M. I., & Pamadhi, H. (2024). The noble character-based learning in the ornaments of Kraton Yogyakarta: A visual analysis of Javanese cultural heritage. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.66310>
- Amna, A., dkk. (2023). Pelatihan dan Penggunaan Mail Merge Pada Aplikasi Microsoft Office dan Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Kemampuan Administratif Staf. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3109–3117. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14769>
- Andriyan, W., Septiawan, S. S., & Aulya, A. (2020). Perancangan Website sebagai Media Informasi dan Peningkatan Citra Pada SMK Dewi Sartika Tangerang. *Jurnal Teknologi Terpadu*, 6(2), 79–88. <https://doi.org/10.54914/jtt.v6i2.289>
- Anggito, & Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Apdillah, D., Zebua, R. B., Idham, M., & Anhar, I. (2022). Teknologi Digital di Dalam Kehidupan Masyarakat. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 8(2), 101–107. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v8i2.247>

- Arif, Suparman, dkk. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 435–446. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4685>
- Aryani, Fitri & Armiati. (2021). Analisis Tata Ruang Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 158–168. <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11162>
- Asmayawati, dkk. (2024). Sosialisasi Literasi Digital Berbasis Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kognitif dan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2523–2529. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.26068>
- Astin Lukum. (2019). Pendidikan 4.0 di era generasi Z: tantangan dan solusinya. *Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia*, 2, 1–3. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/kpk/article/view/329>
- Cahyono, H., & Iswati, I. (2018). Memahami Peran Dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 47–62.
- Danuri, Muhamad. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2), 116–123. <https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2.178>
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.15548/jib.v2i1.25>
- Evawani, L. (2022). Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Madrasah. *Jurnal Literasiologi*, 8(1), 136–143. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.350>
- Fahmi, Fauzi, dkk. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Sebagai Sumber Belajar: Use Of Simple Learning Media as A Source of Learning. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i2.17>
- Fitria, Norma, dkk. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4660>
- Fitriyanti, Dewi. (2021). Inovasi Dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dasar Menggunakan Media Sosial Masa Pandemi. *IQRA': JURNAL PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI*, 15(1), 76–98. <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v15i1.8456>
- Hazmin, G., & Wijayanti, A. (2022). Pendekatan Berbasis Phygital dalam Menjembatani Kesenjangan dalam Transformasi Digital. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 159–166. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.48470>
- Zaswita, H., Akmal, A., Ismail, I., & Suhertina, S. PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN METAKOGNITIF TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *TSAQIFA NUSANTARA: Jurnal Pembelajaran dan Isu-Isu Sosial*, 2(1), 1–32.
- Krisnawati, Nopi, dkk. (2023). Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 485–497. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12098>
- Luthfiyah, F. (2016). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN

- LAYANAN PERPUSTAKAAN. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 189–202. <https://doi.org/10.19109/elidare.v1i2.676>
- Mahmud, A. (2018). *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari*. 2.
- Muttaqin, A. Z., Pratama, I. W., Pambudi, G. S., Oktavian, A., Diyanto, P., & Nuraziza, V. F. (2023). *Pembuatan dan Pengelolaan Website Desa Sebagai Media Informasi dan Administrasi Desa Kedungbanteng*. 2(1).
- Nugraheni, A. (2023). Pengaruh Lingkungan, Kepercayaan Diri, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Generasi Z Di Kecamatan Tambaksari Surabaya. *SOSIALITA*, 2(2), 388–402.
- Putri Rieswansyah, Annisa Fitriana, dkk. (2021). Perpustakaan digital sebagai alternatif utama dalam memberikan layanan pada masa pandemi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung. *AL-KUTTAB: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i1.3045>
- Setyawan, Deddy, dkk. (2022). Pendidikan Literasi Digital Pada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2. <https://ocs.machung.ac.id/index.php/senam/article/view/340>
- Shiddiqy, M. A. A. ., dkk. (2023). Sosialisasi Pentingnya Literasi Digital Di Era Globalisasi Sebagai Upaya Pendukung Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Batu Sasak. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.259>
- Sri Endarti. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surani, D. ., dkk. (2024). Sosialisasi Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Literasi Media Pembelajaran Digital Guru SD. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 334–338. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.802>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Susilo, Agus & Andriana Sofiarini. (2020). Pembelajaran Sejarah Online Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau Di Masa Pandemi Covid 19. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 3(1), 24–32. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v3i1.1303>
- Susinta, Annisa & Rahman Senjaya. (2022). Manajemen Perpustakaan Digital Di Era Global Pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri. *Unilib : Jurnal Perpustakaan*, 13(2), 56–66. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol13.iss2.art1>
- Tan, P. S. I. (2022). Modern Democratic Family: An Ethical And Integrity Private Place to Grow. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(1), 691–706. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4746>
- Thoharudin, Munawar, dkk. (2020). Pengaruh Kelengkapan Sumber Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Dedai. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*,

- 10(1), 48–55. <https://doi.org/10.24036/011080860>
- Treanor, M., & Troncoso, P. (2022). Digitally excluded: Inequalities in the access and use of online learning technologies in Scottish secondary schools. *International Journal of Population Data Science*, 7(3). <https://doi.org/10.23889/ijpds.v7i3.1819>
- Widiyanto. (2023). Perpustakaan Digital dalam Pendidikan Tinggi: Analisis Bibliometrik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 234–242. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i3.74695>
- Yoga, S. (2019). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan*, 24(1), 29–46. <https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>
- Yuhanil. (2019). Perubahan Nilai-Nilai Budaya Dalam Proses Modernisasi di Indonesia. *Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat (LPPM). Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 13(5), 222–230. <https://doi.org/10.33559/mi.v13i5.1375>
- Yustisia, K. K., dkk. (2023). Edukasi Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Tentang Strategi Keamanan dan Manajemen Siber. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 135–147. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4472>
- Zulfikar, G., Permady, G. C., & Sudirman, A. (2023). Strengthening National Character in Islamic Elementary School. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(1), 884–899. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2414>